

## PENGARUH ROE, DER, EPS, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Catur Nilasari  
catur.nilasari29@gmail.com  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The Indonesian pharmaceutical industry is engaged in the manufacturing field which produces drugs with many customers so that pharmaceutical experience increase and the company try to produce more and improve the quality and quantity in order to compete in pharmaceutical industries. This research was aimed to examine the effect of return on equity, debt to equity ratio, earning per share, inflation and interest rate on the stock price at a pharmaceutical company listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. This research was quantitative. The sample collection technique used purposive sampling in accordance with determined criteria it obtained 7 companies. Moreover, the analysis technique used multiple linear regression. The research result showed that ROE had an insignificantly positive effect on the stock price which meant that the fluctuation had a significant effect on the stock price. DER and EPS had a significantly positive on the stock price which meant that increase or decrease had a significant effect on the stock price. Inflation and interest rate had an insignificant negative effect on the stock price. It was advisable for pharmaceutical companies to pay attention to the rate of return on equity in managing their capital so that they could generate substantial profits.*

*Keywords: return on equity, debt to equity ratio, earning per share, inflation, interest rate, stock price*

### ABSTRAK

Perusahaan farmasi Indonesia bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi obat-obatan memiliki banyak konsumen sehingga farmasi mengalami kenaikan dan perusahaan berupaya memproduksi lebih banyak dengan memperbaiki kualitas dan kuantitas agar dapat bersaing diperindustrian farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity, debt to equity ratio, earning per share*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini maka diperoleh 7 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham artinya kenaikan atau penurunan tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap harga saham. DER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya kenaikan atau penurunan memiliki pengaruh bermakna terhadap harga saham. Inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan farmasi memperhatikan tingkat pengembalian ekuitas dalam mengelola modalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar.

Kata Kunci: *return on equity, debt to equity ratio, earning per share, inflasi, suku bunga, harga saham*

### PENDAHULUAN

Dampak persaingan yang semakin luas diberbagai perusahaan industri membuat mereka memikirkan bagaimana cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan internal dan eksternalnya dengan cara meningkatkan teknologi, kualitas sumber daya manusia, kinerja yang tinggi, dan meningkatkan kualitas produk. Pembangunan ekonomi menjadi

perhatian penting bagi pemerintah dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu melalui peningkatan kesehatan masyarakat.

Pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia pada industri farmasi yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi obat-obatan memiliki banyak peminat konsumen yang menggunakan sehingga industri farmasi mengalami kenaikan dan penurunan sehingga perusahaan berupaya memproduksi lebih banyak dengan cara memperbaiki kualitas dan kuantitas sehingga dapat bersaing diperindustrian farmasi. Hal ini bisa dilihat dari semakin tinggi sarana farmasi yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Mempunyai harapan besar dari peluang pasar perkembangan industri farmasi ini menjadi alasan para investor sangat tertarik untuk melakukan investasi pada industri farmasi.

Pentingnya kesehatan bagi masyarakat tidak lepas dari kebutuhan obat-obatan yang tinggi setiap tahunnya. Perusahaan farmasi termasuk dalam bagian dari sub sektor *Consumer Goods Industry* yang bergerak di bidang yang fokus dalam memeriksa, mengembangkan, dan menyebarkan obat-obatan yang berhubungan dengan kesehatan. Permintaan obat-obatan yang tinggi di setiap tahunnya memberikan dampak bagi para investor untuk melakukan investasi pada sektor farmasi. Aktivitas investasi pada sektor farmasi akan mendorong perekonomian dan perkembangan industri bahan baku obat. Alasan pemilihan pada perusahaan farmasi ini karena permintaan dan penawaran terhadap produk-produk kesehatan di setiap tahun pada perusahaan farmasi mengalami peningkatan dan penurunan, dalam hal ini menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan farmasi cenderung meningkat seiring bertambahnya masyarakat yang semakin peduli menjaga kesehatan dengan cara memperoleh pengobatan dan menjangkau layanan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu memberikan dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan Farmasi**  
**Tahun 2016-2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.565
2	SCPI	-	-	-	-	-	-
3	KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.710
4	MERK	9.200	8.500	4.300	2.850	3.280	5.626
5	INAF	4.680	5.900	6.500	870	4.030	4.396
6	TSPC	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.591
7	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	2.065
8	PYFA	200	183	189	198	975	349
9	SIDO	258	270,44	416,82	632,67	798,9	475
<b>Rata-Rata</b>		2.791,00	2.875,43	2.356,97	1.383,20	2.328,11	

Sumber: Data sekunder diolah dari Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan dari data Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020. Apabila kondisi perusahaan farmasi sedang membaik dampaknya akan terlihat dari harga saham yang meningkat. Sebaliknya, jika kondisi perusahaan farmasi sedang memburuk akan terlihat dari harga saham yang menurun. Dapat disimpulkan nilai rata rata pada Tabel 1 pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham sebesar 2.791,00, ditahun 2017 nilai rata-rata harga saham sebesar 2.875,43 yang artinya pada tahun tersebut sedang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar

2.356,97, sementara ditahun 2019 rata-rata harga saham tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.383,20, sedangkan pada tahun 2020 rata-rata nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 2.328,11. Dari 5 tahun periode tersebut yang mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu tahun 2019. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan besar farmasi tidak mencapai target yang diinginkan, sebagian kecil perusahaan mengalami stagnan dan hanya beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan. Dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2020 dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan farmasi mengalami penurunan pada harga saham karena adanya lonjakan harga pada bahan baku industri farmasi di dalam negeri yang masih ketergantungan mengimpor bahan baku dan mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan farmasi. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan beberapa indikator yang biasanya dilakukan untuk menghitung harga saham dengan menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), inflasi dan suku bunga.

Secara umum di dalam pendekatan untuk melakukan analisis laporan keuangan terdapat dua cara yang digunakan oleh investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal digunakan untuk mencari data pergerakan harga dan volume perdagangan sedangkan teknik analisis fundamental digunakan untuk meninjau berbagai faktor-faktor seperti analisis industri, analisis persaingan usaha dan kinerja perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan mengenai kinerja uang dari laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) yang memiliki arti untuk menunjukkan daya tarik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang menggunakan modal sendiri dan mendapatkan laba bersih yang tersedia pada pemilik dan investor. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) ini menggambarkan kemampuan untuk memperkirakan hasil posisi keuangan suatu perusahaan untuk membandingkan ekuitas dan jumlah hutang yang akan digunakan untuk operasional perusahaan dalam jumlah yang lebih proporsional. *Earning per share* (EPS) memiliki arti sebagai laba dari saham per lembarnya untuk mengukur jumlah dari laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. sedangkan faktor eksternal yaitu Inflasi dan Suku Bunga. inflasi memiliki kecenderungan adanya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi adalah fenomena kenaikan suatu harga dan jasa secara berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu yang dirasakan dalam suatu Negara. suku bunga merupakan bunga menyatakan sebagai persentase dari modal. Dalam hal ini dapat disimpulkan suku bunga adalah imbal jasa atau nilai yang diberikan oleh peminjam dana kepada pihak yang meminjamkan dana dinyatakan dalam persentase bunga yang berasal dari Bank Indonesia sebagai bank sentral.

Dari berbagai penjelasan diatas maka judul yang telah ditentukan oleh peneliti adalah "Pengaruh ROE, DER, EPS, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI" Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (4) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (5) Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (4) Mengetahui

dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (5) Mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS HARGA SAHAM

Menurut Jogiyanto (2015:88) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat terjadinya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

## RASIO PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas ialah gambaran rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Return On Equity (ROE). *Return On Equity* ialah rentabilitas dari modal sendiri yang digunakan dalam mengukur laba bersih setelah pajak. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## RASIO SOLVABILITAS

Kasmir (2015:151) berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau yang sering disebut sebagai rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan berapa besar aktiva dari perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2015:158) *Debt to Equity Ratio* merupakan arahan umum tentang kelayakan kredit dan risiko dari keuangan debitor. Cara yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan perbandingan antara total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## RASIO NILAI PASAR

Rasio nilai pasar ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mencatat yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sahamnya (Kasmir 2015:104). Menurut Darmaji (2011) *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagian laba untuk setiap lembar sahamnya. Cara menghitung *Earning Per Share* / EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## INFLASI

Inflasi merupakan keadaan terjadinya kenaikan harga pada produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli yang dirasakan masyarakat dalam suatu Negara (Tandelilin, 2010:342). Rumus yang digunakan dalam mengukur inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100$$

## SUKU BUNGA

Menurut pandangan dari Sukirno (2006), Suku Bunga merupakan bunga menyatakan sebagai persentase dari modal. Dalam hal ini dapat disimpulkan suku bunga adalah imbal jasa atau nilai yang diberikan oleh peminjam dana kepada pihak yang meminjamkan dana

dinyatakan dalam persentase bunga yang berasal dari Bank Indonesia sebagai bank sentral. Rumus yang digunakan dalam untuk menghitung suku bunga adalah:

$$\text{Total bunga yang diperoleh} = \text{Tingkat Suku Bunga} \times \text{Jumlah Dana} \times \text{Jumlah Periode}$$

### LAPORAN KEUANGAN

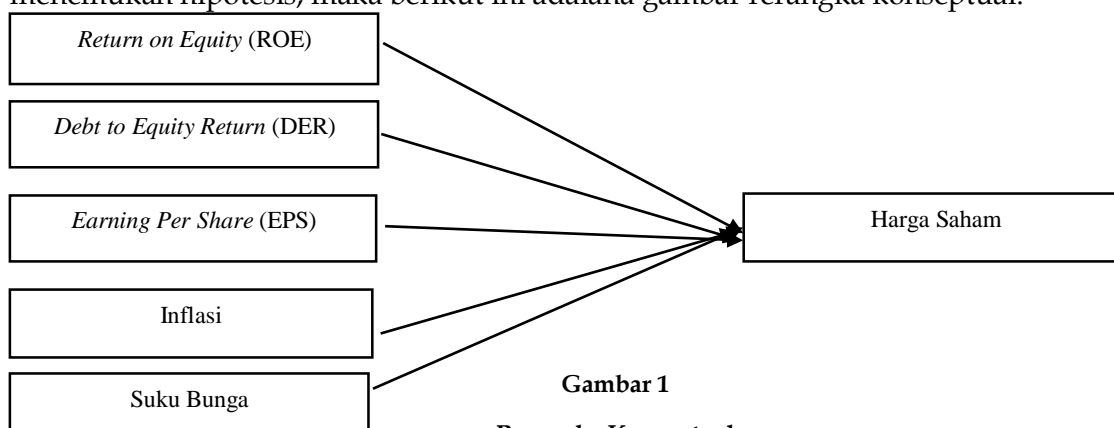
Menurut Munawir (2014:2) berpendapat bahwa laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari sebuah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan atau kegiatan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

### PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pengkajian yang lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh: 1) Sari (2018) mengenai *return on equity* (ROE) terhadap harga saham menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Devi (2019) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2) menurut Sari (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, lalu menurut Sriwahyuni (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Devi (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Hamzah (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4) Menurut Ratnasari (2019) inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Isbandi (2020) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham. 5) Menurut Ratnasari (2019) suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Isbandi Isbandi (2020) menyatajab suku bunga tidak berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk menemukan hipotesis, maka berikut ini adalah gambar rerangka konseptual:



### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 3) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 4) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. 5) Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menguji data berupa angka-angka dengan cara menganalisis data prosedur statistik dan menggunakan data yang terukur lalu ditarik menjadi kesimpulan. Penelitian kuantitatif termasuk dalam penelitian komparatif yang mencari permasalahan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### Gambaran Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik menjadi kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu prosedur penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu didalam pengambilan sampel. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020. (3) Perusahaan farmasi yang menghasilkan keuntungan bersih pada periode 2016-2020.

#### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip yang berisi tentang apa, kapan, kenapa atau suatu transaksi dalam satu peristiwa. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Data

#### Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi dan Suku Bunga. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

#### Definisi Operasional Data

##### *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan sejauh mana suatu perusahaan farmasi mampu mengelola modal atau ekuitas dalam menghasilkan profitabilitas, apabila semakin tinggi tingkat rasio yang didapatkan maka akan semakin baik pula posisi perusahaan, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat rasio yang dihasilkan maka semakin buruk keadaan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mencari *Return On Equity* (ROE) ialah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan farmasi dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Cara yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan perbandingan antara total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Earning Per Share**

*Earning Per Share* (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dari per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar juga laba yang disediakan untuk pemegang saham dan tentu akan mengalami peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Cara menghitung *Earning Per Share* (EPS) yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Inflasi**

Inflasi merupakan keadaan terjadinya kenaikan harga pada produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli yang dirasakan masyarakat. Data inflasi ini diperoleh dari publikasi dari Bank Indonesia selaku bank sentral atau instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perekonomian.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100$$

### **Suku Bunga**

Suku bunga adalah imbal jasa atau nilai yang diberikan oleh peminjam dana kepada pihak yang meminjamkan dana dinyatakan dalam persentase bunga yang berasal dari Bank Indonesia sebagai bank sentral. Rumus yang digunakan dalam untuk menghitung suku bunga adalah:

$$\text{Total bunga yang diperoleh} = \text{Tingkat Suku Bunga} \times \text{Jumlah Dana} \times \text{Jumlah Periode}$$

### **Harga Saham**

Harga saham adalah per lembar harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat terjadinya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Kelayakan Model**

##### **Uji F**

Uji F dilaksanakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen dengan secara model berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan apakah pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi, dan Suku Bunga signifikan terhadap Harga Saham. Kriteria dalam pengujian ini menggunakan tingkat dari taraf signifikan sebesar 0,05% atau 5% sebagai berikut: a) Jika F-value > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan. b) Jika F-value < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

##### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan dari variabel independen yang ada di dalam model regresi mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu: a) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak atau semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap dependen. b) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak layak atau semakin kecil juga pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun persamaan linear berganda secara sistematis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta I + \beta SB + e$$

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi kemungkinan distribusi data secara normal atau tidak normal, model regresi yang baik mempunyai hasil distribusi yang tergolong normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dan grafik p-p plot regresi standardized.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Janie (2012:19) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup tinggi atau sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik dapat dilihat jika tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diukur dengan menggunakan cara Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). a) Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat dikatakan adanya masalah multikolinieritas yang memiliki arti model regresi tidak baik. b) Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas yang memiliki arti model regresi baik.

#### **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Suatu model regresi yang benar apabila terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode dari Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut: a) Apabila nilai DW  $< -2$  maka dapat dikatakan autokorelasi positif. b) Apabila nilai DW  $-2$  sampai  $2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. c) Apabila nilai DW  $> 2$  maka dapat dikatakan autokorelasi negatif.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik atau layak jika tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan Ghazali (2013:139) untuk mengetahui terdapat heterokedastisitas atau tidaknya dapat dilakukan dengan menggunakan cara pola gambar Scatterplot: a) Apabila pada grafik scatterplot membentuk pola tertentu atau berkelompok, maka dapat dikatakan bahwa adanya heterokedastisitas dalam model regresi. b) Apabila pada grafik scatterplot membentuk pola yang menyebar secara acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.



### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan terhadap model regresi secara parsial. Dalam penelitian ini Uji t bertujuan untuk menilai atau mengetahui secara parsial apakah pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi, dan Suku Bunga* signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Ghozali (2012:98) uji t menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut kriteria untuk pengambilan uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ROE, DER, EPS, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b) Jika nilai uji t > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE, DER, EPS, Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dilaksanakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen dengan secara model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji F:

Tabel 2

#### Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.057	5	.611	4.608	.003 <sup>b</sup>
Residual	3.847	29	.133		
Total	6.904	34			

a. Dependent Variabel: HARGA SAHAM  
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 yaitu dari hasil perhitungan uji F dapat dikatakan nilai signifikansi yaitu  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak untuk dilakukan dalam penelitian ini

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan dari variabel independen yang ada di dalam model regresi mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 3

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary					
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665	.443	.347	.36424	.420

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, INFLASI, SUKU BUNGA  
 b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas yaitu hasil dari perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,443 atau 44,3%. Dalam hal ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 44,3%, sedangkan terdapat selisih sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda untuk melakukan perhitungan terhadap harga saham yang dipengaruhi oleh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, inflasi dan suku bunga yang mempengaruhi harga saham menggunakan program SPSS 25 maka diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.053	.939		3.261	.003
ROE	.020	.091	.035	.225	.824
DER	.702	.204	.517	3.433	.002
EPS	.466	.129	.562	3.610	.001
INFLASI	-.406	.785	-.086	-.518	.609
SUKU BUNGA	-.360	1.453	-.040	-.248	.806

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari data Tabel 4 diatas, maka hasil perhitungan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3.053 + 0.020ROE + 0.702DER + 0.466EPS - 0.406I - 0.360SB + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa: 1) Konstanta (a) dari persamaan linier regresi berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 3.053 nilai yang memiliki arti bahwa variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, inflasi dan suku bunga sama dengan 0 (nol), maka harga saham adalah 3.053. 2) Koefisien regresi *return on equity* (ROE) dapat diketahui nilai koefisien regresi pada variabel *return on equity* adalah 0,020 yang memiliki arti menunjukkan arah hubungan positif antara *return on equity* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *return on equity* searah terhadap harga saham apabila nilai *return on equity* naik, maka harga saham mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. 3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) dapat diketahui nilai koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* adalah 0,702 yang memiliki arti menunjukkan arah hubungan positif dan searah antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Dalam hal ini tanda positif menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* searah terhadap harga saham apabila nilai *debt to equity ratio* naik, maka harga saham mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. 4) Koefisien regresi *earning per share* (EPS) dapat disimpulkan nilai koefisien pada variabel *earning per share* adalah 0,466 yang memiliki arti menunjukkan arah hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *earning per share* searah terhadap harga saham apabila nilai *earning per share* naik, maka harga saham mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya jika asumsi

variabel independen lainnya konstan. 5) Koefisien regresi inflasi (I) dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel inflasi adalah -0,406 yang memiliki arti menunjukkan arah hubungan negatif antara Inflasi dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh inflasi berlawanan terhadap harga saham apabila nilai regresi inflasi naik, maka harga saham mengalami penurunan demikian juga sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan. 6) Koefisien regresi suku bunga (SB) dapat disimpulkan nilai koefisien regresi pada variabel suku bunga adalah -0,360 yang memiliki arti menunjukkan arah hubungan negatif antara suku bunga dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh suku bunga berlawanan terhadap harga saham apabila nilai regresi suku bunga naik, maka harga saham mengalami penurunan demikian juga sebaliknya jika asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi kemungkinan distribusi data secara normal atau tidak normal, model regresi yang baik mempunyai hasil distribusi yang tergolong normal.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33639392
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negatif	-101
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

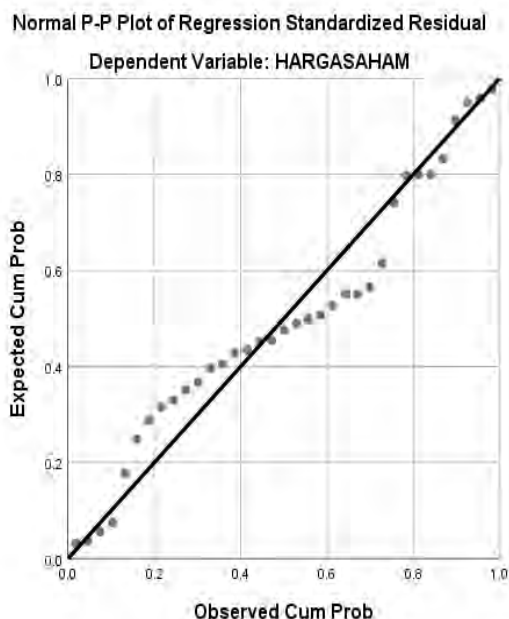
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

**Sumber:** Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji normalitas dengan menggunakan sampel kolmogorov-smirnov tersebut menunjukkan sebesar 0,144 dan dari tingkat signifikannya sebesar 0,064, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dikatakan normal karena mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,064 > 0,05$  (lebih besar).



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 2

Grafik P-P plot of regression standardizer

Berdasarkan Grafik P-P plot of regression standarizer residual diketahui titik-titik menyebar pada garis diagonal dan searah, maka dapat disimpulkan data yang digunakan oleh penelitian dapat dikatakan normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	ROE	0,791	1.264	Tidak terjadi multikolinieritas
	DER	0,847	1.181	Tidak terjadi multikolinieritas
	EPS	0,793	1,262	Tidak terjadi multikolinieritas
	Inflasi	0,695	1.439	Tidak terjadi multikolinieritas
	Suku Bunga	0,755	1.325	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil keterangan dari perhitungan uji multikolinieritas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang memiliki arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode penelitian dengan residual periode sebelumnya. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji autokorelasi:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665	.443	.347	.36424	.420

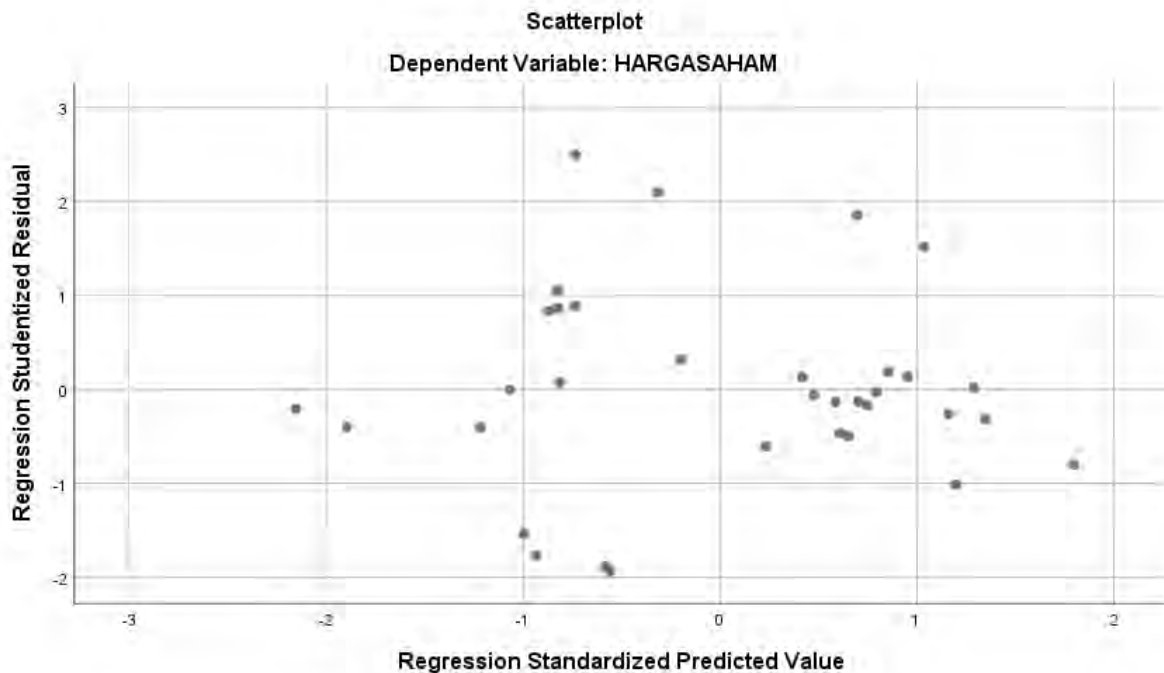
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS, INFLASI, SUKU BUNGA  
b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 yaitu hasil dari perhitungan uji autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,420 yang memiliki arti nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2 sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dalam model regresi tersebut. Berikut adalah hasil pengujian dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:



Sumber: Output SPSS 25  
**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian dari uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.053	.939		3.261	.003
ROE	.020	.091	.035	.225	.824
1 DER	.702	.204	.517	3.433	.002
EPS	.466	.129	.562	3.610	.001
INFLASI	-406	.784	-.86	-518	.609
SUKU BUNGA	-360	1.453	-.40	-248	.806

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 yaitu hasil dari perhitungan uji hipotesis (t), maka penjelasan dari tabel diatas sebagai berikut: a) Hasil uji parsial variabel *return on equity* dengan nilai t sebesar 0,225 dan tingkat signifikansi sebesar 0,824 yang berarti  $\alpha = 0,05$  ( $0,824 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. b) Hasil uji parsial variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t sebesar 3.433 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. c) Hasil uji parsial variabel *earning per share* dengan nilai t sebesar 3.610 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima yang menyatakan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. d) Hasil uji parsial variabel inflasi dengan nilai t sebesar -0,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,609 yang berarti  $\alpha = 0,05$  ( $0,609 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_4$  ditolak yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. e) Hasil uji parsial variabel suku bunga dengan nilai t sebesar -0,248 dan tingkat signifikansi sebesar 0,806 yang berarti  $\alpha = 0,05$  ( $0,806 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_5$  ditolak yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Penyebab dari *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang bermakna karena *return on equity* tidak dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang menarik bagi investor, tidak dapat menggambarkan prospek perusahaan yang baik untuk masa mendatang maka pasar tidak terlalu menanggapi besar dan kecilnya *return on equity* sebagai rekomendasi investasi yang akan dilakukan para investor karena *return on equity* hanya untuk pertimbangan dari kesehatan perusahaan modal secara internal. Hasil dari penelitian ini membuktikan keadaan *return on equity* yang rendah tidak mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada investor.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Pengaruh *debt to equity ratio* dapat dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai dari *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham karena selama perusahaan tidak memiliki sebuah masalah dalam pengembalian hutang, maka hutang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Maka dalam hal ini akan menambah kepercayaan para investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan farmasi dengan demikian harga saham tentu akan mengalami kenaikan yang cukup besar.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *earning per share* dapat dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai dari *earning per share* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham karena dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada para pemegang saham dengan adanya laba yang tinggi dari per lembar saham sehingga para investor yang mengalokasikan dananya dengan membeli saham di perusahaan farmasi mendapatkan keuntungan yang besar.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Pengaruh inflasi terhadap harga saham dapat dikatakan tidak signifikan karena perusahaan farmasi memiliki produk berupa obat yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan meskipun terjadi adanya peningkatan harga secara merata. Dengan adanya penjualan tidak berpengaruh pada inflasi yang menyebabkan laporan perusahaan farmasi mengalami peningkatan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi meskipun terjadi kenaikan pada tingkat inflasi.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Suku bunga tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai persentase suku bunga yang ditentukan oleh bank tidak memiliki pengaruh kepada harga saham yang beroperasi di perusahaan farmasi. Hal itu terjadi karena para investor membagi modalnya pada beberapa sarana investasi salah satunya yaitu pasar modal. Kurangnya pengetahuan terhadap pasar modal membuat para investor memilih manajer investasi untuk mengendalikan modalnya dalam investasi dari modal yang disetorkan. Pada dasarnya manajer investasi dapat menjanjikan imbalan diatas suku bunga yang berlaku pada periode penyeteroran modal. Dalam hal tersebut para investor memilih menggunakan pasar modal menjadi tempat pengalokasian dana yang dimiliki daripada menyimpan dana pribadinya dalam bentuk deposito karena imbal baliknya lebih tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga artinya bahwa *return on equity* tidak mampu dalam menunjukkan tingkat keuntungan yang menarik bagi investor dan tidak dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik untuk masa depan. 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa kenaikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham maka perusahaan tidak mengalami sebuah masalah dalam pengembalian hutang dan dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya. 3) *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa kenaikan *earning per share* terhadap harga saham maka perusahaan memberikan tingkat kepercayaan yang baik kepada pemegang saham dengan adanya laba yang tinggi sehingga investor yang

menanamkan modalnya mendapatkan keuntungan yang besar. 4) Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi karena perusahaan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya. 5) Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham artinya bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi karena manajer investasi untuk memilih mengendalikan modalnya dalam investasi dan menjanjikan imbalan diatas suku bunga yang berlaku dari modal yang disetorkan.

### Saran

Berdasarkan dari penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat *return on equity* dalam mengelola modalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar agar perusahaan semakin bertumbuh. 2) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan rasio *debt to equity ratio* dalam penggunaan hutang jangka panjang agar terhindar dari resiko gagal bayar dan dapat melindungi nilai harga saham di pasar modal. 3) Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan *earning per share* dengan tingkat keuntungan yang optimal dari per lembar sahamnya agar menarik perhatian investor. 4) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan nilai inflasi yang berlaku agar tidak mempengaruhi harga saham yang ada pada pasar modal. 5) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat persentase dari suku bunga yang berlaku agar tidak mempengaruhi harga saham yang ada pada pasar modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. P. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10).
- Endah S dan R. S. Saputra. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Instan Akuntan* 2(1).
- Hamzah, R. A. 2020. Pengaruh CR dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(2).
- Isbandi M.S. 2020. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(2).
- Janie, D.N. Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Analisis Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ratnasari, D. 2019. Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA* 8(9).
- Sari, N.D. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2).



